

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS PAJANGAN

Maudy Ariesta Mochtar¹, Herni Dwi Herawati², Herwinda Kusuma Rahayu²,

ABSTRAK

Latar belakang: ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain. ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi. ASI mengandung semua zat gizi pembangun dan persediaan energi yang diperlukan. Menurut WHO, semua bayi harus diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan melanjutkan pemberian ASI selama 2 tahun atau lebih yang dikombinasikan dengan makanan pendamping ASI. Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki status gizi normal, sedangkan bayi yang diberi susu formula memiliki status gizi lebih bahkan memiliki status gizi kurang.

Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pajangan.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan sampel bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pajangan. Variabel bebas ASI eksklusif dan variabel terikat berat badan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pajangan yaitu 82,5% dan prevalensi status gizi normal bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pajangan yaitu 78,8%. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi square* diperoleh *p-value* 0,001 dengan nilai OR sebesar 8,444.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pajangan.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Bayi, Status gizi, Puskesmas

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Program Studi Sarjana Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND THE NUTRITIONAL STATUS OF INFANTS AGED 6-24 MONTHS AT PAJANGAN PUBLIC HEALTH CENTER

Maudy Ariesta Mochtar¹, Herni Dwi Herawati², Herwinda Kusuma Rahayu²,

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is breastfeeding alone without other foods and drinks. Breast milk is the first, main and best food for babies. Breast milk contains all the necessary building nutrients and energy supplies. According to WHO, all infants should be given exclusive breastfeeding for the first 6 months of life and continue breastfeeding for 2 years or more combined with complementary foods. Babies who are exclusively breastfed have a normal nutritional status, while babies who are fed formula milk have a more nutritional status and even have a poor nutritional status.

Research objectives: To determine the relationship between exclusive breastfeeding and the nutritional status of infants aged 6-24 months at the Pajangan Health Center.

Research method: This study is an analytical observational study with a cross-sectional study design with a sample of toddlers aged 6-24 months at the Pajangan Health Center. The independent variable is exclusive breastfeeding and the dependent variable is nutritional status. The instrument used is a questionnaire. Data analysis using the Chi Square test.

Results: The results of the study showed that the prevalence of exclusive breastfeeding at the Pajangan Health Center was 82.5% and the prevalence of normal nutritional status of infants aged 6-24 months at the Pajangan Health Center was 78.8%. The results of statistical analysis using the *Chi square* test obtained a *p-value* of 0.001 with an OR value of 8.444.

Conclusion: There is a relationship between exclusive breastfeeding and the nutritional status of infants aged 6-24 months at the Pajangan Health Center.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Nutrition status, Health Center

¹Student of the Bachelor of Nutrition Study Program, Alma Ata University Yogyakarta

²Lecturer of the Bachelor of Nutrition Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain kepada bayi sampai usia 6 bulan. ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi (1). ASI mengandung semua zat gizi pembangun dan persediaan energi yang diperlukan. ASI tidak memberatkan kerja fungsi sistem pencernaan dan ginjal yang belum berfungsi baik pada bayi yang baru lahir, serta menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimum. Selain itu, ASI memiliki berbagai zat anti infeksi, mengurangi kejadian eksim atopik dan dengan menyusui dapat menjarakkan kehamilan secara alami. Menurut WHO, semua bayi harus diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan melanjutkan pemberian ASI selama 2 tahun atau lebih yang dikombinasikan dengan makanan pendamping ASI (2).

Menurut data dari profil Kesehatan Republik Indonesia dalam 3 tahun berturut-turut yaitu 2020, 2021 dan 2022, bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 menempati angka (66,1%) dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu (56,9%) sedangkan pada tahun 2022 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sekitar (67,96%) (3). Berdasarkan profil DIY pada tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif di D.I Yogyakarta sebesar 80,18% (4). Kemudian menurut Profil

Kesehatan Bantul pada tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif di Pajangan yaitu 91,1% (5).

Pemberian ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas Kesehatan bayi, semakin sedikit jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi akan semakin buruk. Hal itu dikarenakan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar dapat menyebabkan gangguan pencernaan yang berakibat gangguan pertumbuhan serta meningkatnya angka kematian bayi (6). Hal yang penting bagi pertumbuhan bayi dan anak adalah gizi sebagai pondasi untuk pertumbuhan badan yang sehat dan untuk mendukung perkembangan. Gizi secara khusus penting dalam tahun pertama kehidupan bayi (7). Pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pada bayi bertujuan untuk mencapai status gizi balita yang baik. Penilaian status gizi balita yang dilakukan melalui kegiatan penimbangan berat badan anak setiap bulan yang biasanya dilakukan posyandu maupun fasilitas kesehatan lainnya. Jika setiap bulan anak mengalami peningkatan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan standar grafik yang tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut memiliki gizi yang baik. Adapun penilaian status gizi bayi yang paling baik dilakukan dengan pengukuran berat badan dan Panjang badan atau tinggi badan (8).

Status gizi merupakan keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan tubuh untuk tumbuh kembang terutama

untuk balita. Gizi berupa nutrisi yang adekuat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi. Bayi yang memiliki nutrisi yang cukup dan seimbang akan memiliki status gizi normal, sebaliknya nutrisi yang kurang dan tidak seimbang dapat menyebabkan status gizi kurang maupun lebih pada bayi. Berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh *National Center for Health Statistics* (NCHS), berat badan bayi akan meningkat dua kali lipat dari berat lahir pada usia 6 bulan dan meningkat tiga kali lipat dari berat lahir pada usia 12 bulan. Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan kembali ke berat lahir paling tidak pada usia dua minggu dan tumbuh sesuai atau bahkan diatas grafik sampai usia tiga bulan. Penurunan berat badan bayi selama dua minggu pertama kehidupan tidak boleh melebihi 10%. Apa bila memakai grafik KMS bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh lebih lambat sebelum usia empat sampai enam bulan dibandingkan bayi yang mendapat susu formula akan tumbuh lebih cepat setelah enam bulan dan sering kali dihubungkan resiko obesitas dikemudian hari (9). Berdasarkan data profil DIY tahun 2022 di wilayah Pajangan presentase status gizi bayi sebesar 10,5% yang memiliki berat badan kurang, dan sebesar 7,2% bayi dengan stunting (10).

Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki status gizi normal, sedangkan bayi yang diberi susu formula memiliki status gizi lebih bahkan memiliki status gizi kurang (11). Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi, Adapun dampaknya yaitu memiliki resiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan

bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula, pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan resiko infeksi saluran kemih, saluran nafas, dan telinga, bayi juga dapat mengalami diare, sakit perut, alergi makanan, asma, diabetes, dan penyakit saluran pencernaan kronis (12). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti, berencana melakukan penelitian tentang “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 bulan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pajangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pajangan.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Pajangan.

b. Mengetahui karakteristik bayi meliputi usia, jenis kelamin, berat badan di Puskesmas Pajangan.

c. Mengetahui prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pajangan.

- d. Mengetahui status gizi bayi usia 6-24 bulan berdasarkan BB/U di Puskesmas Pajangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kampus Universitas Alma Ata

Untuk memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan bagi institusi Pendidikan sebagai bahan bacaan mahasiswa tentang adanya hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi pada bayi usia 6-24 di Puskesmas Pajangan.

- b. Bagi peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dan penerapan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh perkuliahan di Universitas Alma Ata.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan acuan Pustaka atau referensi dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi ibu balita

Sebagai manfaat untuk memberikan motivasi ibu yang memiliki bayi dan balita dapat meningkatkan kesadaran ibu menyusui.

PERPUSTAKAAN ALMA ATA

Penulis mengharapkan Puskesmas Pajangan tetap memberikan edukasi atau promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif.

3. Saran untuk Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, dapat digunakan untuk memperbanyak referensi dalam menyusun skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfaridh AY, Azizah AN, Ramadhanyngtyas A, Maghfiroh DF, Amaria H, Mubarakah K, et al. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas "CITALIA." J Pengabdian Kesehat Masy. 2021;1(2):119–27.
2. Rahayu S, Djuhaeni H, Nugraha GI, Mulyo GE. Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. Nutr J. 2019;4(1):28.

3. Kemenkes RI. Temu Media Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2023. *Enabling Brestfeeding*. 2023;1–10.
4. Dinas Kesehatan DIY. Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2022. Dinas Kesehatan Drh Istimewa Yogyakarta tahun 2022. 2022;76.
5. Dinkes Kabupaten Bantul. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul. 2023;3(3):1–47.
6. Astriana W, Afriani B. Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Ditinjau Dari Pemberian Asi. *J 'Aisyiah Med*. 2022;7(2):128–36.
7. Hardiningsih, Yunita FA. Analisis Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wonorejo Karanganyar. *Profesi (Profesional Islam Media Publ Penelit*. 2020;18(2):81–7.
8. Diza, Fathamira H. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. 2018;3(2):8–15.
9. Mulyani TS, Santosa PR, Agustina L, Fauziah F, Rahmawati R. Hubungan Asupan Asi Eksklusif Dengan Kualitas Berat Badan Pada Anak Usia 0-6 Bulan Di Desa Rancabango Patokbasi. *Borneo Nurs J*. 2023;5(1):21–7.
10. Dinkes Kabupaten Bantul. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022. 2023;3(3):1–47.
11. Aminah TC, Ratnawati LY, Sunistiyani. Perbedaan Status Gizi dan Status Infeksi Bayi (6-11 Bulan) yang Diberi ASI Eksklusif dengan yang Diberi Susu Formula. *J Pustaka Kesehat*. 2014;2(2):293–9.
12. Bakri SFM, Nasution Z, Safitri EM, Wulan M. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle J [Internet]*. 2022;2(1):179–90. Available from: <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/mj/article/view/253>
13. Lidya Fransisca, Devi Oktavia. Hubungan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *J Kebidanan J Med Sci Ilmu Kesehat Akad Kebidanan Budi Mulia Palembang*. 2019;9(2):137–41.
14. Afdila R, Kartika L, Harahap S, Maulida H. Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Penambahan Berat Badan Normal Bayi Usia 0-6 Bulan. *J Kebidanan dan Kesehat*. 2023;3(1):156–62.
15. Harismayanti, Retni A, Lihu FA, Ahmad F. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Berat Badan Bayi. *Jambura Nurs J*. 2024;6(1):120–9.
16. Susanti YI, Hety SD. Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Hosp Majapahit*. 2021;13(2):116–28.

17. Putri ME, Lestari MR, Prasida WD. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *J Surya Med*. 2022;7(2):51–6.
18. Jamaludin H, Titaley CR, Tando YD, Tahitu R. Hubungan Efikasi Diri Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon. *PAMERI Pattimura Med Rev*. 2022;4(1):27–35.
19. Lindawati R. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Heal J*. 2019;6(1):30–6.
20. Yusuff AA, Fardhoni F, Rehkliana EL, Rahayu R. Studi Potong Lintang Pemberian ASI Eksulif dan Faktor yang Mempengaruhinya. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo*. 2022;8(1):178.
21. Rahmadani E, Sutrisna M. Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Res Learn Nurs Sci*. 2022;6(2):64–9.
22. Karisma D, Yuliasri TR. Tingkat pengetahuan ibu nifas dalam pemberian asi eksklusif di puskesmas bantul ii 12. *J Ilmu Kebidanan [Internet]*. 2020;6:74–81. Available from: <http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/124>
23. Khatimah H, Akhfar K, Khaera N. Penyuluhan Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Dan Manfaatnya Pada Ibu Dan Bayi Di Desa Sopa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jcs*. 2021;3(3):16–22.
24. Mathematics A. Perbedaan Kadar Protein pada ASI dan Susu Formula Bayi 0-6 bulan. 2016;1–23.
25. Sari WA. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Kabupaten Jombang. *JPK J Penelit Kesehat*. 2020;10(1):6–12.
26. Suryadi V, Kunci K. Kecerdasa anak usia TK di kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2022. 2022;6.
27. Nurlaely, Pebru A, Rohmatika D, Susilaningsih, Zulaicha E. Strategi Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Asi Eksklusif Melalui E-Book Dalam Mencegah Kegawatan Status Gizi Di Jetis Sukoharjo. *J K*. 5–2003:(8.5.2017)5;2022.
28. Puswati D. Pemberian Asi Eksklusif Dan Penurunan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru. *Marwah J Perempuan, Agama dan Jender*. 2012;11(2):1.
29. Nisa Ainun, Hekmah Nurul. Analisis Kandungan Lemak pada ASI Eksklusif dan Hubungannya dengan Pertumbuhan Tubuh Bayi. *J Kesehat Indones (The Indones J Heal*. 2022;XII(2):62–8.

30. Sambo M, Madu YG, Tandiboro AS, Program AMK, Sarjana S, Stik K, et al. Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Nurs Care Heal Technol J*. 2022;2(2):122–8.
31. Yuli Amalia R. Efektivitas Pemberian Daun Pepaya Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Nifas di Klinik Bidan Syifa. *J Ners*. 2023;7(1):180–5.
32. Wilda I, Sarlis N. Efektivitas Pepaya (*Carica Papaya L*) Terhadap Kelancaran Produksi Asi pada Ibu Menyusui. *J Midwifery Sci*. 2021;5(2):158–66.
33. Aritonang J, Ginting DY, Tarigan YG. Penyuluhan Teman Sebaya (Peer Counseling) sebagai Edukator Peningkatan Produksi Asi. *J Kabar Masy*. 2023;1(1):1–7.
34. Asmawati N, Fitriana, Putri NA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Raman Lampung Tengah Tahun 2016. *J Gizi Aisyah*. 2016;8–13.
35. T. Hi. Abdullah N, Paratmanitya Y, Hati FS. Gambaran status gizi anak 12-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2015: tinjauan riwayat pemberian ASI eksklusif dan kejadian penyakit infeksi. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet)*. 2016;3(3):149.
36. Sri Wahyuni R, Febrianti, Septalia Dale D. Pemeriksaan Pertumbuhan Tinggi Badan Dan Berat Badan Bayi Dan Balita. *urnal Pengabdian Kpd Masy*. 2019;1(1):15–20.
37. Arin SF, Nabuasa F, Sir AB. Hubungan Pekerjaan, Nilai-Nilai Budaya, Penolong Persalinan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tena Teke. *Media Kesehat Masy*. 2021;3(3):295–301.
38. Abduh M, Alawiyah T, Apriansyah G, Sirodj RA, Afgani MW. Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *J Pendidik Sains dan Komput*. 2022;3(01):31–9.
39. Tiro MA, Nursang M, Sudarmi. Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data. 2020;1(2):36–40.
40. Dewi MAP, Puspita LM, Eva Yanti NLP. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Bekerja Di Kota Denpasar. 2023;11(2):54.
41. Nisa ZH, Merben O. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Spn Polda Metro Jaya. *J Ilm Kesehat BPI*. 2023;7(1):50–9.
42. Tjung KM, Picauly I, Riwu RR. Exclusive Breastfeeding Determinants of

- Non-working Mothers. *J Community Health*. 2020;2(1):1–11.
43. Ampu MN. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *J Ekon Sos Hum* [Internet]. 2021;2(12):9–19. Available from: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/4835%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/download/4835/3730>
 44. Wahdah S, Juffrie M, Huriyati E. Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *J Gizi dan Diet Indones*. 2016;3(2):119
 45. dewi endarwati. hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan berat badan bayi usia 6 bulan di posyandu desa mulur, bendosari, sukoharjo. 2018;5(1):77–84.
 46. Ramli R. Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *J PROMKES*. 2020;8(1):36.
 47. 135-Article Text-234-1-10-20210719.pdf
 48. Afdila R, Kartika L, Harahap S, Maulida H. Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Penambahan Berat Badan Normal Bayi Usia 0-6 Bulan. *J Kebidanan dan Kesehat* [Internet]. 2023;3(1):156–62. Available from: <https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/femina/article/view/347>

BAB IV

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS PAJANGAN

Maudy Ariesta Mochtar¹, Herni Dwi Herawati², Herwinda Kusuma Rahayu²,